

Baptisan dan Relevansinya pada Kehidupan Jemaat Dalam Mewujudkan Hidup Baru

Januar Jesuil Eliasta Ginting ^{a,1*}, Mehamad Wijaya Tarigan ^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan, Indonesia

¹ januarjesgin@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juni 2023;

Revised: 15 Juni 2023;

Accepted: 27 Juni 2023.

Kata-kata kunci:

Gereja;

Baptisan;

Hidup Baru;

Sakralitas.

: ABSTRAK

Pembaptisan adalah salah satu sakramen yang ada di suatu gereja yang memiliki maksud bahwa dengan baptisan itu seseorang yang dibaptis akan menjadi anggota Kristus. Hubungan kita dengan Kristus tidak terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari maka hubungan lain pasti akan mengisi kekosongan ini jika bukan pikiran Kristus Tuhan yang mempengaruhi hubungan kita dengan orang lain maka pikiran-pikiran ilah-ilah yang lain pasti akan mempengaruhi hubungan itu. Penelitian menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya pembaptisan itu memiliki aneka ragam pendapat dan perlu dipahami oleh orang percaya dalam keberadaannya sebagai anggota gereja itu sendiri. Ketika seseorang dibaptis sudah selayaknya mereka harus menunjukkan relevansi baptisan itu di dalam kehidupannya sehari-hari baik sebagai orang Kristen dan juga sebagai anggota warga jemaat di gereja tempat dia dibaptis. Akan tetapi tidak sedikit orang yang sudah dibaptis masih tetap saja tidak ada pembaharuan dalam kehidupan mereka dari sikap pikiran perkataan dan perbuatan masih dalam kehidupan.

Keywords:

Church;

Baptism;

New life;

Sacredness.

ABSTRACT

The Baptism and its Relevance to Congregational Life in Creating New Life. Baptism is one of the sacraments in a church which means that with baptism a person who is baptized will become a member of Christ. Our relationship with Christ does not occur in our daily lives so other relationships will definitely fill this void. If it is not the thoughts of Christ God that influence our relationships with other people then the thoughts of other gods will definitely influence those relationships. The research uses library research. The results of the research found that baptism efforts have a variety of opinions and need to be understood by believers in their existence as members of the church itself. When someone is baptized, they should show the relevance of that baptism in their daily life both as Christians and also as members of the congregation in the church where they were baptized. However, quite a few people who have been baptized still have no renewal in their lives from their attitude of mind, words and deeds in life.

Copyright © 2023 (Januar Jesuil Eliasta Ginting & Mehamad Wijaya Tarigan). All Right Reserved

How to Cite : Ginting, J. J. E., & Tarigan, M. W. (2023). Baptisan dan Relevansinya pada Kehidupan Jemaat Dalam Mewujudkan Hidup Baru. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(6), 191–196.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i6.1761>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bila seseorang yang telah lahir di luar kalangan Kristen menjadi percaya kepada Tuhan Yesus dan mau menggabungkan diri Gereja Kristen maka di dalam kebaktian di gedung gereja diadakan suatu upacara yang disebut dengan pemandian atau biasa disebut dengan pembaptisan. Dengan tanda baptisan kudus itu mereka menjadi anggota Kristus. Berdasarkan isi Alkitab, gereja memberitakan Firman Allah. (Visch, 1998). Perintah Tuhan Yesus mengenai baptisan itu juga terdapat dalam Markus 16:16: "Siapa yang dipercayai dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum". Apakah baptis itu? Kata "membaptiskan" artinya membasahi, menyelamkan, membasuh (Luk. 11:38). Pembaptisan melambangkan pembasuhan yaitu pembersihan dari dosa seperti yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis (Mat. 3:1-6). Baptisan merupakan rencana penyelamatan ilahi (Douglas 1994)

Rasul Paulus berkata, bahwa kita dibaptiskan dalam kematian Kristus (Rm 6:3-11), maksudnya pembaptisan itu menandakan bahwa diri kita yang disebut "manusia lama" mati bersama Kristus (Buttick, 1962), agar kita bangkit pula bersama Dia sebagai "manusia baru" dengan kata lain, ketika kita dibaptiskan. Jaminan itu diberikan Tuhan dengan sebuah "tanda yang kelihatan". Agar makin teguh keyakinan kita akan keselamatan yang disediakan-Nya (Boland Niftrik, 1995).

Baptisan juga dilihat sebagai alat-alat anugerah, artinya melalui atau dengan perantaraan baptisan anugerah Allah disalurkan kepada kita orang percaya. Yesus Kristus sendirilah yang menetapkan sakramen itu, maksudnya supaya hal-hal yang paling penting yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, yaitu keselamatan oleh kematian dan kebangkitan-Nya dapat dipahami oleh orang Kristen, sehingga mayakininya dalam kenyataan kehidupan di dunia ini. (GKJ/GKI Jateng, 1989). Jadi baptisan itu baru mencapai artinya kalau makna dibelakangnya dihayati. artinya apa yang dilambangkan (keselamatan di dalam Kristus

Dari segi persekutuan kolektif, melalui baptis kita menjadi anggota gereja penuh. Kita tidak hanya menerima tanda baptis seorang pribadi saja, tetapi bersama-sama anak Tuhan lain. Allah menyediakan umat-Nya di dalam dunia untuk menjadi anggotanya. sekarang secara resmi menjadi orang Kristen, termasuk golongan Kristen.

Yang menjadi persoalan sekarang adalah apakah arti pembaptisan dan maknanya itu betul-betul dipahami oleh orang Kristen. Pada kehidupan gereja sekarang ini, banyak orang yang telah dibaptis dan gereja sendiri sekarang sudah mengadakan program untuk mengadakan pembaptisan sehingga dari segi kuantitasnya, gereja sudah dapat dikatakan sangat jauh berkembang. Namun bagaimanakah dari segi kualitasnya, apakah gereja itu sudah memenuhi panggilan misi Kristus hanya dengan mengadakan pembaptisan bagi setiap orang yang mau menjadi anggota Kristus?

Disamping itu gereja pada saat ini kurang menekankan atau memberikan pemahaman kepada calon baptisan tentang apa arti dari baptisan itu dan maknanya dalam kehidupan mereka setelah dibaptis. Gereja terkadang dengan mudah melakukan baptisan kepada calon jemaatnya tanpa menekankan kerohanian dari arti baptisan itu. Jelasnya gereja terkadang hanya lebih banyak menerangkan arti baptisan itu kepada calon baptisan dari aspek organisasi atau kedalam komunitas religius tanpa perubahan dalam diri orang yang dibaptis tersebut, maka menjalani baptisan tersebut (Dhavamony, 1995).

Metode

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2012). Penulisan yang akan digunakan penulis dalam menyelesaikan jurnal ini adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan menggunakan data dari buku, makalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang diperlukan untuk menyelesaikan artikel ini.

Hasil dan pembahasan

Surat-surat Paulus adalah bagian dari kitab Perjanjian Baru yang sangat menarik karena pada umumnya surat Rasul Paulus ini adalah surat penggembalaan yang disampaikan kepada jemaat-jemaat di berbagai kota yang pernah dia layani khususnya kepada jemaat yang ada di kota Roma. Dalam isi dari penekanan surat Rasul Paulus adalah di mana di dalam setiap surat yang dia sampaikan dia memperkenalkan siapakah dirinya (William Barclay, 1986). Isi dari suratnya adalah pada umumnya kelanjutan Injil yang diberitakannya. Dan keinginan Paulus untuk pergi ke Roma yang mana pada saat itu jemaat yang ada di kota Roma belum begitu mengenalnya demikian juga sebaliknya sehingga beberapa pendapat tentang surat ini telah diberikan sebagai surat wasiat dan sepertinya intisari iman dan kepercayaannya yang dia tuangkan dalam surat Roma ini. Pada saat ia memberikan suratnya kepada jemaat Roma dia menuliskan inti kepercayaan Kristen mengenai anugerah yang telah diberikan kepada manusia oleh Allah demikian juga Injil yang menyelamatkan manusia dan kehidupan baru dalam Kristus sebagai dampak kehidupan praktis di dalamnya (Douglas, 1992).

Hal yang menyertai baptisan dalam pengajaran Paulus ialah tentang memuliakan Allah dalam cara yang baru. bahwa calon-calon yang akan dibaptis melepaskan pakaian mereka sebelumnya dan mengenakan pakaian baru sesudah upacara baptisan tetapi kehidupan baru menuntut norma-norma yang sama sekali baru.

Baptisan adalah Panggilan. Bila kita melihat dalam kitab Korintus yang pertama Rasul Paulus berkata bahwa Tuhan Allah dengan inisiatifnya memanggil orang-orang Kristen yang ada di kota Korintus kepada persekutuan dengan anaknya yang tunggal yakni Yesus Kristus (Douglas, 1995) sehingga dari kata-kata Paulus ini jelaslah bahwa yang dimaksud dengan panggilan adalah bahwa orang yang dipanggil untuk bersekutu dengan Kristus dimana persekutuan itulah yang akan menyelamatkan. kata memanggil menunjukkan bahwa perkara untuk bersekutu dengan Kristus tadi bukan datang dari manusia melainkan dari Tuhan Allah sendiri dan Tuhan allahlah yang memanggil untuk bersekutu dengannya.

Adapun pelaksanaan panggilan itu terjadi dengan perantaraan pelayan Injil atau kabar sukacita yang telah diberitakan oleh Rasul Paulus kepada seluruh orang Korintus (Harun Hadiwijono, 1996). Bila dilihat dalam perjanjian lama panggilan itu mempunyai arti teologis yaitu arti pertama mengandung di dalamnya panggilan untuk melayani Allah dalam suatu fungsi dan bagi tujuan khusus. arti yang kedua bukan melulu memberi nama atau menamai misalnya di dalam kitab Kej 1 : 5 yang mengatakan bahwa Allah menamai semua yang telah diciptakannya termasuk terang dinamainya menjadi siang melainkan baik menguraikannya maupun menunjuk pada suatu hubungan antara Allah yang menamai dan apa yang dinamai dalam hal ini adalah yaitu Israel (Kittel, 1992).

Sebenarnya di dalam panggilan itu Tuhan Allah bukan hanya menawarkan saja melainkan juga menarik orang-orang supaya mereka pindah yaitu dari wilayah kuasa kegelapan ke dalam kerajaan anaknya hal itu disebabkan karena menurut Alkitab Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya

Baptisan adalah Kelahiran Kembali. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Berkhoff Enklaar, dalam buku sejarah gereja telah mengatakan bahwa kelahiran kembali adalah suatu peristiwa yang tidak timbul dari kegiatan manusia melainkan semata-mata merupakan soal pemilihan yang diadakan Allah (Berkhof, 1993) seperti yang dikatakan oleh Calvin dalam teologi tulipnya bahwa di situ tertulis Unconditional election artinya pemilihan yang tanpa syarat oleh Allah tetapi akan terjadi kelahiran kembali oleh manusia dan itu merupakan suatu yang dipentingkan dalam berita Alkitab Tuhan sendiri mengatakan jika seorang tidak dilahirkan kembali maka ia tidak akan pernah melihat Kerajaan Allah.

Dalam Yoh. 3:4, Yesus menyiratkan sesuatu yang begitu radikal sehingga tidak dapat dihasilkan oleh upaya manusia sendiri kelahiran baru itulah karya roh Kudus sebagaimana dalam Yoh 3 : 5 Karena untuk mengubah seseorang menjadi ciptaan baru membutuhkan suatu tindakan Supra alamiah (Guthrie, 1996). Walaupun demikian orang yang telah lahir kembali tidak berarti ia menjadi

orang lain memang ia menjadi baru artinya bahwa orang yang dulu sekarang telah diperbaiki yang tidak patut padanya yaitu dosa (Napel, 1988).

Soedarmo juga mengatakan sudah barang tentu kelahiran kembali mendatangkan hidup baru dan hidup baru mengeluarkan buah yaitu kepercayaan (Soedarmo, 1996), kemudian disusul dengan pertobatan dengan demikian juga apa yang dikatakan manusia tidak hanya pasif dalam hidup kepercayaan namun aktif sebab Allah yang memberikan keaktifan itu. di samping itu arti yang sama dalam peliharaan kembali adalah adanya suatu proses manusia yang mengalaminya akan mengalami suatu proses pengangkatan menjadi anaknya yang digunakan bagi hubungan baru yang telah dimasuki oleh orang-orang percaya yakni hubungan mereka dengan Allah sebagai bapaknya dan hubungan yang baru antara sesamanya di dalam lingkungan kuasa Kristus.

Baptisan adalah Pertobatan dan Iman. Hal kelahiran kembali yang telah disebutkan sebelumnya menyatakan diri di dalam pertobatan dan iman dan itu terjadi dalam batin manusia oleh karena itu tidak dapat dilihat orang akan tetapi pengungkapan kelahiran kembali dapat disaksikan oleh orang lain kelahiran kembali sekalipun permulaan dan kerjanya tidak dapat dilihat tetapi hasil kerjanya tampak di dalam pertobatan dan iman yang dari segi kemanusiaan mengalami pertobatan dan iman dapat disebut merupakan sebuah jawaban manusia terhadap panggilan Tuhan Allah dan melalui itu manusia dengan seluruh pribadinya dan seluruh eksistensinya dikuasai oleh ketaatan kepada kehendak Tuhan Allah itu sendiri (Cheattheam, 1997).

Pertobatan. Di dalam kitab Perjanjian Lama kata tobat adalah berasal dari kata Ibrani yaitu Syub yang berarti berputar berbalik kembali titik mengacu kepada tindakan berbalik dari dosa kepada Tuhan Allah (Bryant, 1982) sesudah tersesat dan mendurhakainya dengan kata lain bukan berubah agama tetapi meneguhkan kembali kepercayaan dan ketaatan pribadi kepada Tuhan Allah titik cakupan percobaan melebihi duka cita penyesalan dan perubahan tingkah laku lahiriah titik dalam keadaan apapun pertobatan yang sungguh kepada Allah mencakup peredaran diri secara batiniah juga perubahan hati yang sangat sungguh-sungguh dan betul merindukan yahwe disertai pengenalan yang jelas dan baru akan diri Tuhan dan jalannya Tuhan (Soedarmo, 1996)

Iman secara umum disebut dengan percaya bahwa sesuatu pernyataan itu adalah benar adanya dan pokok gagasannya adalah kebenaran atau sesuatu yang benar sehingga kita percaya (Bryant, 1982) Dalam Kitab Perjanjian Lama iman mempunyai arti kesetiaan ketulusan dan tidak mempunyai sikap ragu-ragu terhadap Allah yang memberikan keselamatan kepadanya titik sedangkan dalam bahasa Arab iman diartikan sebagai ketetapan hati keteguhan batin dan tidak mudah goyah dengan sungguh-sungguh sedangkan dalam bahasa Yunani iman sering diterjemahkan sebagai pisteo yang berarti sikap yang di dalamnya seseorang melepaskan andalan pada segala usaha sendiri untuk mendapat keselamatan entah itu kebajikan kebaikan atau apa saja kemudian mengandalkan Yesus Kristus (Guthrie, 1996). Dalam semua bagian perjanjian baru tempat tema utama diberikan kepada iman atau tindakan percaya. kadang-kadang cuma menyangkut soal mempercayai bahwa apa yang dikatakan seseorang benar atau mempercayai seseorang sebagai yang layak dipercayai. Paulus juga berada di dalam Kristus oleh karena itu orang beriman bukan bersandar kepada dirinya sendiri sebab egonya telah ditunjukkan oleh Kristus dan Kristus telah menjadi rajanya itulah sebabnya maka dalam kitab 2 Kor. 3 : 15 berkata bahwa tetap tegak di dalam iman adalah sejajar dengan Kristus yang ada di dalam orang beriman persekutuan rohani di antara Kristus dan orang beriman terjadi pada jalan iman (Barker, 1994). Bagi Paulus iman hanya bukan suatu anggapan tertentu tentang keberadaan tertentu atas sesuatu melainkan iman itu menuju kebenaran Paulus mementingkan suatu iman yang sudah dewasa dan yang dapat mencari hubungan juga dengan struktur pemikiran pada zamannya demikianlah iman adalah cara beri eksistensi dari hidup yang baru hidup dalam persatuan dengan Kristus (Guthrie, 1995).

Baptisan adalah Iman dan Pembetulan. Allah datang memberikan pembetulan kepada manusia. Pembetulan terhadap manusia itu juga diwujudkan dalam Yesus dan dalam pembetulan tidak hanya perbuatan Kristus yang diperhitungkan bagi manusia tetapi juga mengarah pada kelahiran

kembali dan ketaatan baru (Linder, 1966). Dalam Katolik Roma juga mengenal persyaratan yang menyebutkan bahwa pembenaran merupakan perpindahan yang segera dari status berdosa ke dalam status anugerah pembenaran juga dapat dianggap sebagai efektif sebagai hadiah keberadaan baru (Hagelberk, 1982).

Iman dan Pengudusan. Pengudusan adalah karya Allah sendiri di mana Allah yang menguduskan orang yang beriman di dalam dirinya. Akan tetapi ini tidak berarti bahwa orang beriman di dalam dunia ini telah disucikan secara sempurna ketika kita membicarakan tentang pertobatan telah diperlihatkan bahwa di dalam hidup orang yang beriman ada peperangan yaitu peperangan antara manusia yang lama dengan manusia yang baru yang menjadikan garis perjalanan hidup orang beriman menjadi garis yang naik turun. (Abineno, 1989).

Dalam Perjanjian Lama Tuhan Allah memerintahkan kepada Israel agar Israel menguduskan dirinya dan menjadi Kudus jadi dari perjanjian lama telah jelas bahwa yang menjadi dorongan bagi peringatan untuk menguduskan diri tidak lain adalah kekudusan Tuhan Allah sendiri titik tiap peringatan yang mengenai kekudusan tentu didasarkan atas pengudusan Tuhan Allah (Louis Berkhof, 2001).

Pergumulan Gereja tentang Baptisan. Adapun pandangan yang menjadi pergumulan gereja tentang baptisan itu adalah sebagai berikut: pertama baptisan ulang. Kedua pendapat baik Cyprianus maupun Stefanus ada pendukung pendukungnya sehingga seputar masalah itu gereja telah terbelah menjadi dua kelompok seperti misalnya di daerah Afrika Utara pendapat Cyprianus tetap berlaku bahwa penganut bid'ah di luar Katolik harus dibaptis ulang tetapi tiga sinode uskup di Afrika Utara mendukung Stefanus dan para uskup di provinsi (Brauer, t.t). Maka baptisan yang ada pada yang satu tidak mungkin ada orang yang lain orang di luar yaitu bid'ah di dalam baptisan tidak dapat dipisahkan dari gereja dan dari roh Kudus itulah yang mendukung pendapat Cyprianus sementara itu pendukung Stefanus mengatakan bahwa orang membaptis termasuk tempat tidak usah diperhatikan oleh karena yang dibaptis dapat memperoleh kasih karunia oleh karena Allah tritunggal diserukan maka baptisan itu sudah sah sehingga orang yang sudah dibaptis tersebut telah mendapatkan hidup yang baru dan sepanjang sejarah kedua pandangan ini masih terus dipergunakan sehingga ada beberapa aliran yang mengakui bahwa harus ada baptisan ulang di dalam gereja dan tidak boleh ada baptisan ulang di dalam gereja.

Kedua, baptisan roh. Bagi gereja aliran pentakostal misalnya di mana mereka sangat menekankan sekali kepada apa yang disebut baptisan roh di mana menurut mereka orang harus dilahirkan kembali dan dibaptis dengan baptisan roh titik di dalam kelahiran kembali orang menjadi objek roh Kudus artinya roh Kudus melahirkan orang itu kembali sehingga bertobat akan tetapi kelahiran kembali itu harus diikuti dimana orang percaya harus dikuasai oleh roh atau bahasa lidah dan penyembuhan ilahi (Dunn, 1980).

Ketiga, baptisan anak-anak. Irelianus menganggap baptisan anak-anak sebagai tradisi rasuli dan juga harus diikuti oleh anak-anak tersebut. juga Ambrosius menganggap batisan anak-anak wajib padahal buat Yohanes menganjurkan tetapi tidak wajib diikuti (Groenen, 1992). Dari uraian ini jelaslah bahwa baptisan anak-anak tidak mudah untuk dipecahkan seperti yang telah dikatakan oleh BJ Boland bahwa belumlah dapat diambil kesimpulannya bahwa tentang baptisan kanak-kanak harus ditolak ia berpendapat bahwa semuanya bergantung kepada interpretasi tentang makna dan arti baptisan tersebut. makna dan arti itu tidak ditentukan dengan mengumpulkan sejumlah ayat-ayat Alkitab yang menyinggung soal baptisan melainkan harus dicari dalam mendengarkan kesaksian Alkitab secara keseluruhan (Niftrik, 1995).

Relevansi baptisan dalam tanggung jawab orang Kristen. Sebagaimana yang telah diterangkan bahwa landasan hidup baru itu harus merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagaimana yang telah diajarkan oleh Kristus. Allah telah memberikan anugerahnya kepada manusia sehingga manusia dipanggil dan dituntut untuk menunjukkan hidup baru sesuai dengan anugerahnya

sehingga manusia harus mempertanggungjawabkan anugerah itu dengan menunjukkan atau mewujudkannya di dalam setiap bidang kehidupan nya oleh karena itu yang menerima anugerah harus mewujudkan nyata kehidupan yang benar sebagai relevansi dalam kehidupan yang baru.

Adapun cakupan hidup baru yang harus ditunjukkan oleh manusia yang sudah percaya dan dibaptis antara lain adalah hidup baru dalam lingkungan hidup di mana manusia berinteraksi dengan alam lingkungannya dan juga mempengaruhi lingkungan hidupnya atau ia juga mengusahakan sumber daya alam lingkungannya untuk mempertahankan jenisnya.

Simpulan

Kehidupan yang baru sebagai relevansi dari baptisan sebagaimana yang telah tertulis dalam kitab Roma adalah kehidupan baru secara universal dalam setiap kehidupan manusia antara lain dalam konteks pelestarian alam dalam konteks politik budaya dan sosial demikian juga teknologi kesemuanya itu menjadi relevansi hidup baru yang harus diperlihatkan oleh orang yang sudah menerima kehidupan baru dari Kristus sehingga dengan demikian orang-orang yang sudah menerima baptisan yang sudah mengalami hidup baru telah memuliakan Tuhan Allah di dalam kehidupannya sehingga nama Tuhan yang dipermuliakan dalam setiap aspek kehidupannya inilah yang harus direnungkan dan dijalankan oleh orang yang telah menerima baptisan yang telah menerima hidup baru egonya telah dimatikan oleh Allah dan keinginannya adalah keinginan di dalam Tuhan Allah saja.

Referensi

- Abineno J.L. (1989), Pokok-pokok Penting Iman Kristen Jakarta BPK Gunung Mulia
Alkitab Masa Kini 2 Jakarta BPK Gunung Mulia, ()1995
Barclay, W., (1986) Pemahaman Alkitab sehari-hari Kitab Roma, Jakarta BPK Gunung Mulia
Barker, L, Kennneth dan Kohlenberger. (1994) NIV Bible Commentary, London Hodder dan Stroughton
Publiser
Berkhof, H., (1993) Sejarah Gereja, Jakarta BPK Gunung Mulia
Berkhof, L., (2001) Teologi Sistematika Jilid 4 Surabaya: Momentum
Brauer, J. C. (ed.) "Baptism," dalam The Westminster Dictionary of Church History. Philadelphia:
Westminster
Bryant TA, (1982) Todays Dictionary of the Bible, Minnesota Bethany House Publishing
Cheattheam A study of Elementary Principles of the Crist Repetance, Texas, Shady Group Publications
Gran Paraire, 1997
Douglas, JD, (1992) Ensiklopedia Alkitab Masa Kini,1 Jakarta BPK Gunung Mulia
Dunn, J. D. G., (1980) "Baptism," dalam New Bible Dictionary, ed. J. D. Douglas, et. al. Leicester: Inter-
Varsity dan Wheaton: Tyndale
French L. Arrington, (2015) Jaminan Keselamatan Kekal Yang Tak Bersyarat (Jakarta: Light Publishing)
GKJ/GKI Jateng, (1989), Berkumpul di sekitar Kristus, Jakarta BPK Gunung Mulia
Groenen, C, (1986) Pengantar ke dalam Perjanjian Baru, Jakarta BPK Gunung Mulia
Guthrie, D., (1995) Theologia Perjanjian Baru Vol 2, Jakarta BPK Gunung Mulia
Guthrie, D., (1996) Theologia Perjanjian Baru Vol 3, Jakarta BPK Gunung Mulia
Hadiwijono, H., (1996) Iman Kristen, Jakarta BPK Gunung Mulia
Hagelberk, Dave, (1998) Tafsiran Kitab Roma, Jakarta BPK Gunung Mulia
Kittel Paul, (1992), Theologia Dictionary of The New Testament III, USA, WmB Eerdmans Publiser
Company Grand Rapids
Soedarmo, (1996) Ikhtisar Dogmatika, Jakarta BPK Gunung Mulia
Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
Ten Napel, Henk, (1988) Jalan yang lebih Utama lagi, Jakarta BPK Gunung Mulia
van den End, Th.,(1995) Tafsiran Kitab Roma, Jakarta, BPK Gunung Mulia
van Der, Linde. S., (1996) Tafsiran Kitab Roma, Jakarta BPK Gunung Mulia